

Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Dating Violence* pada Perempuan Remaja Akhir di Kota Bandung

Andy Putera Anugera Mandagie, Sita Rositawati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

puteranug@gmail.com, 79sita@gmail.com

Abstract— Adolescence is a transition from childhood to adulthood which is marked by physical, cognitive, emotional and psychosocial changes. In adolescence, individuals begin to become acquainted with dating relationships, which are activities carried out by two people of different sexes to get to know each other. The annual records of the Women's National Commissioner show that dating violence is the second largest in Indonesia, which occurs in adolescent girls. Dating violence is physical and psychological violence to gain power over a partner (Murray, 2007), such as psychological, physical and sexual violence. The results of Fenita Purnama (2016) show that adolescents with high self-esteem may experience dating violence, but adolescents with low self-esteem have a higher risk. Self esteem is an individual assessment related to himself: an attitude of acceptance or rejection that he feels capable, meaningful, successful and valuable (Coopersmith, 1967). The purpose of this study was to determine the effect of self esteem on dating violence in late adolescent women in Bandung. This study used a sample of 107 respondents using the self esteem measurement tool from Coopersmith (1967) and CTS 2 from Murray (2007). The results of this study show that there is an effect of self esteem on dating violence by 48%, and there is a negative effect of self esteem on dating violence, meaning that the more positive self-esteem is, the lower dating violence is, vice versa.

Keywords— *Adolescence, Dating, Self-esteem, Dating-violence.*

Abstrak— Remaja merupakan transisi masa anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosi dan psikososial. Di usia remaja, individu mulai mengenal dengan hubungan pacaran, yaitu aktivitas yang dilakukan dua orang berlainan jenis kelamin untuk mengenal satu sama lain. Catatan Tahunan Komnas Perempuan menunjukkan kekerasan dalam pacaran merupakan kedua terbesar di Indonesia, yang terjadi pada perempuan usia remaja-dewasa. *Dating violence* adalah perilaku kekerasan fisik maupun psikologis untuk memperoleh kekuasaan atas pasangannya (Murray, 2007), seperti kekerasan psikologis, fisik dan seksual. Hasil penelitian Fenita Purnama (2016) menunjukkan remaja dengan *self esteem* tinggi mungkin mengalami *dating violence*, namun remaja dengan *self esteem* rendah memiliki resiko yang lebih tinggi. *Self esteem* merupakan penilaian individu yang berkaitan dengan dirinya: sikap penerimaan dan penolakan bahwa dirinya merasa mampu, berarti, berhasil dan berharga (Coopersmith, 1967). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap *dating violence* pada perempuan remaja akhir di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan sampel 107 responden dengan menggunakan alat ukur *self esteem* dari Coopersmith (1967) dan CTS 2 dari

Murray (2007). Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat pengaruh *self esteem* terhadap *dating violence* sebesar 48%, dan terdapat pengaruh negatif *self esteem* terhadap *dating violence*, artinya semakin positif *self esteem* maka semakin rendah *dating violence*, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci— *Remaja, Pacaran, Self-esteem, Dating-Violence.*

I. PENDAHULUAN

Dating violence ialah perilaku kekerasan fisik maupun psikologis yang secara sengaja dilakukan kepada salah satu pihak dalam pacaran dimana perilaku ini dimaksudkan untuk mengambil kekuatan, kekuasaan dan kontrol atas pasangannya. Kasus dating violence di Indonesia berdasarkan Catatan Tahunan dari Komisaris Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan menunjukkan sebanyak 2073 kasus (21%) kekerasan dalam perempuan, dimana jumlah tersebut adalah kedua terbesar setelah Kekerasan terhadap Istri sebesar 5114 kasus (53%). Dari data KDP, korban dengan usia remaja (13-18 tahun) adalah kedua terbesar dilanjutkan usia remaja-dewasa (19-24) berada di peringkat ketiga.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 perempuan remaja akhir yang sedang berpacaran di kota Bandung, mereka mengalami dating violence yaitu psychological aggression, physical abuse dan sexual abuse. Dari hasil wawancara juga mereka menunjukkan kondisi self esteem yang bervariasi. Pada aspek power lebih banyak yang mengikuti keinginan pacarannya, ada yang mencoba mengajak berbicara pasangannya namun pada akhirnya menuruti keinginan pacar, ada juga yang melawan pacarnya. Dalam aspek significant lebih banyak yang pergaulannya terbatas dan hanya merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari pacarnya, sebagian kecil dari mereka cukup dikenal di lingkungan sosialnya. Dalam aspek virtue ada yang berani menolak ajakan hubungan seksual dari pacar namun tidak mampu menahan perilaku paksaan dari pacar, memaafkan perlakuan pacar dan menilai kemarahan pacar karena kesalahannya. Dalam aspek competence ada yang menunjukkan prestasi dengan mendapatkan promosi di tempat kerja, ada yang ingin menyelesaikan kuliahnya dan ada pula yang prestasi akademiknya menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self esteem* terhadap *dating violence* pada perempuan remaja akhir di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh *self esteem* positif terhadap *dating violence* pada perempuan remaja akhir di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh *self esteem* sedang terhadap *dating violence* pada perempuan remaja akhir di Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh *self esteem* negatif terhadap *dating violence* pada perempuan remaja akhir di Kota Bandung?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh *self esteem* terhadap *dating violence* pada perempuan remaja akhir di Kota Bandung.

II. LANDASAN TEORI

Murray (2007) mendefinisikan *dating violence* adalah perilaku yang secara sengaja dilakukan dengan cara melukai secara fisik dan psikologis. Perilaku ini ditunjukkan untuk memperoleh kontrol, kekuasaan dan kekuatan atas pasangannya. Lebih lanjut, Murray (2007) menjelaskan mengenai bentuk kekerasan dalam pacaran:

1. *Psychological aggression*, yaitu kekerasan yang digunakan pelaku dengan kata-kata dan gerak gerik tubuh terhadap pasangannya.
2. *Physical abuse*, yaitu perilaku yang dapat menyebabkan pasangannya terluka secara fisik dengan cara dipukul, ditampar, ditendang dan sebagainya.
3. *Sexual abuse*, yaitu perilaku yang dilakukan secara paksa untuk melakukan kontak seksual walaupun pasangannya tidak menginginkannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 perempuan remaja akhir yang mengalami *dating violence*, menunjukkan adanya kondisi *self esteem* yang bervariasi. Coopersmith (1967) mengungkapkan *self esteem* merujuk pada evaluasi yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan dirinya. Hal ini menunjukkan sikap penerimaan atau penolakan dan tingkatan bagaimana individu meyakini dirinya merasa mampu, berarti, berhasil dan berharga. Singkatnya, *self esteem* adalah bagaimana individu menilai bahwa mereka merasa mampu, berharga berarti dan berhasil yang diungkapkan dalam sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat aspek-aspek dalam *self esteem*, yaitu:

1. *Power*, yaitu kemampuan untuk mengontrol tingkah laku dan mampu memperoleh penghormatan dari lingkungannya.
2. *Significant*, yaitu merasa diperhatikan, diberikan kasih sayang, kepedulian dan merasa dicintai oleh lingkungan.

3. *Virtue*, yaitu kedisiplinan akan mengikuti atau menaati aturan, moral, etika dan agama di lingkungan.
4. *Competence*, yaitu memenuhi kebutuhan akan mencapai tugas-tugas dan prestasi sesuai dengan tugas dari individu tersebut.

Individu dengan *self esteem* positif masih mungkin bisa mengalami *dating violence* dalam hubungan berpacarannya, sehingga individu dengan *self esteem* negatif sangat rentan mengalami *dating violence*. Namun, hal ini tergantung bagaimana remaja korban *dating violence* memaknai perlakuan kekerasan terhadap dirinya. Individu dengan *self esteem* positif dalam memaknai *dating violence* akan memberikan respon seperti mencoba mendiskusikan permasalahan dengan pasangannya, bersikap menolak pasangan atau bahkan melawan perlakuan pasangan hingga meninggalkannya. Sedangkan individu dengan *self esteem* negatif akan memberikan respon seperti menghindari permasalahan, diam dan juga menuruti keinginan asangan karena mereka merasa tidak mampu memperoleh kekuatan atau rasa hormat dari pasangannya. Dan individu dengan *self esteem* sedang dapat memberikan respon seperti kedua *self esteem* sebelumnya, tergantung bagaimana individu tersebut menilai dan memaknai hubungan yang mereka alami. Lebih spesifik, *self esteem* pada korban *dating violence* dipengaruhi oleh pengalaman positif maupun negatif yang diterima dari pasangannya, bagaimana penilaian korban terhadap dirinya, bagaimana pemaknaan korban terhadap ketidaksihinggaan dengan apa yang diharapkan, bagaimana korban terhadap kemampuan atau tidaknya mengatasi perlakuan *dating violence*, dan bagaimana korban memaknai perlakuan *dating violence* yang diterimanya.

Menurut Terence. A Shimp (2000:11), kesadaran merek merupakan kemampuan sebuah merek untuk muncul dalam benak konsumen ketika mereka sedang memikirkan kategori produk tertentu dan seberapa mudahnya nama tersebut dimunculkan, lebih jauh lagi, kesadaran merek adalah dimensi dasar dalam ekuitas merek. Berdasarkan cara pandang konsumen, sebuah merek tidak memiliki ekuitas hingga konsumen menyadari keberadaan merek tersebut. Mencapai kesadaran merek adalah tantangan utama bagi merek baru dan mempertahankan tingkat kesadaran akan merek yang tinggi adalah tugas yang harus dihadapi oleh semua merek.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. HASIL RESPONDEN

No.	Karakteristik Demografis	Frekuensi	Prosentase
1	Usia Responden		
	1) 18 Tahun	15	14%
	2) 19 Tahun	22	20,6%
	3) 20 Tahun	30	28%
	4) 21 Tahun	40	37,4%

	Total	107	100%
2	Pendidikan Responden	92	86%
	1) SMA/SMK	14	13,1%
	2) Diploma	1	0,9%
	3) S1	107	100%
	Total		
3	Pekerjaan Responden		
	1) Pelajar	13	12,1%
	2) Mahasiswi	77	72%
	3) Karyawati	9	8,4%
	4) Wiraswasta	8	7,5%
	5) Tidak bekerja	0	0%
	Total	107	100%
4	Lama Berpacaran		
	1) < 1 Tahun	0	0%
	2) 1 – 1,5 Tahun	23	21,5%
	3) 1,5 – 2 Tahun	37	34,6%
	4) 2 – 2,5 Tahun	21	19,6%
	5) 2,5 – 3 Tahun	14	13,1%
	6) > 3 Tahun	12	11,2%
	Total	107	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data demografis berkaitan dengan karakteristik usia responden dari 107 responden menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah perempuan remaja akhir yang berusia 21 tahun,yaitu sebanyak 40 responden, disusul dengan usia remaja perempuan remaja akhir yang berusia 20 tahun yaitu sebanyak 30 responden, usia perempuan remaja akhir berusia 19 tahun sebanyak 22 responden, dan sisanya sebanyak 15 responden bersuia 18 tahun. Berdasarkan data-data ersebut, maka sebagian besar responden didominasi oleh perempuan remaja akhir yang berusia diatas 20 tahun.

A. Pengaruh *Self Esteem* (X) terhadap *Dating Violence* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji regresi sederhana melalui bantuan SPSS 23, maka hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2. ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Komponen Regresi	Nilai Hitung	Kriteria	Keputusan
T hitung	-6,492	-6,492 > 1,98282	H _a Diterima
Nilai Sig.	0,000	0,000 < 0,05	H _a Diterima

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi sederhana, dapat diketahui bahwa hipotesis (H₀) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan *self*

esteem terhadap *dating violence* pada perempuan remaja akhir di Kota Bandung. Temuan hasil olah data regresi ini didasarkan pada nilai nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Selain itu, nilai t hitung dalam penelitian ini menunjukkan tanda negatif, yang berarti bahwa pengaruh *self esteem* terhadap *dating violence* adalah pengaruh negatif. Sehingga, semakin tinggi *self esteem* perempuan remaja akhir, maka semakin rendah pengalaman *dating violence* yang dialami oleh perempuan remaja akhir tersebut.

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (*dating violence*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*self esteem*). Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 2 ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien Determinasi	Nilai	Persentase
<i>Adjusted R²</i>	0,480	48%

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R2 adalah 0,480 atau 48%. Dalam hal ini, variabel *dating violence* dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel *self esteem* sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% (100%-48% = 52%) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

Self esteem dalam penelitian ini meliputi power, significant, virtue dan competence. Sedangkan *dating violence* meliputi psychological aggression, physical abuse dan sexual abuse.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa responden yang mengalami *dating violence*, semakin positif *self esteem* maka semakin rendahnya *dating violence* yang dialaminya. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh *self esteem* terhadap *dating violence* pada perempuan remaja akhir. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, *self esteem* yang dimiliki responden bervariasi. Responden dengan *self esteem* yang positif mampu membicarakan mengenai permasalahan yang dihadapinya, melawan pasangan ataupun meninggalkan pasangannya. Selain itu, juga mereka merasa tidak hanya mendapatkan perhatian dari pasangannya, melainkan dari lingkungannya yang lain sehingga tidak bergantung kepada pasangannya. Selain itu, mereka dapat mempertahankan nilai-nilai yang dianut dalam dirinya tanpa melanggarnya dan tetap mampu dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapainya walaupun mengalami *dating violence*. Sedangkan individu dengan *self esteem* rendah cenderung hanya mengikuti keinginan-keinginan dari pasangannya, selain itu mereka juga merasa perhatian dan kasih sayang hanya diperoleh dari pasangan sehingga mereka merasa tergantung kepada pasangannya. Adapun mereka cenderung merasa bersalah karena telah melanggar apa yang diyakininya, walaupun perlakuan melanggar itu bukan keinginan atau kemauan dari korban yang menyebabkan mereka merasa bersalah atas dirinya sendiri. Selanjutnya, dengan penilaian yang rendah

pada diri pada penyelesaian tugas juga dapat menyebabkan mereka lebih menerima perlakuan dating violence dari pasangannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh self esteem sebesar 48% terhadap dating violence. Hal ini menjelaskan bahwa self esteem pada perempuan remaja akhir yang mengalami dating violence berperan penting dalam penilaian mereka dan pengambilan keputusan dan sikap terhadap perilaku dating violence yang dilakukan oleh pasangannya.
2. Terdapat pengaruh negatif antara self esteem terhadap dating violence. Hal ini berarti bahwa dengan positifnya self esteem terhadap perempuan remaja akhir akan membuat mereka mampu dalam mengambil keputusan terhadap perilaku dating violence yang dilakukan pasangannya. Hal ini dapat mengurangi kecenderungan korban mengalami dating violence yang dilakukan pasangannya. Begitupun sebaliknya, dengan self esteem yang negatif terhadap perempuan remaja akhir akan membuat mereka terjebak dalam perilaku dating violence dari pasangannya. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam mengambil keputusan dan juga perasaan diri yang tidak berharga yang menyebabkan adanya rasa tergantung oleh pasangannya.
3. Terdapat hubungan negatif antara aspek power pada dating violence. Mengacu pada teori Coopersmith (1967), perempuan yang diterima baik di lingkungannya mampu dalam menentukan sikapnya sehingga dalam menghadapi dating violence mereka mampu untuk mengontrol tingkah lakunya. Begitupun sebaliknya.
4. Terdapat hubungan negatif antara significance pada dating violence. Dengan adanya perasaan menerima kasih sayang, perhatian dan kepedulian dari lingkungan membuat perempuan remaja akhir tidak mengalami ketergantungan atas pasangan yang melakukan dating violence terhadapnya. Begitupun sebaliknya.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

5. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dengan variabel lainnya. Selain itu juga, dapat meneliti lebih lanjut mengenai pelaku *dating violence* sebagai subjek dan faktor yang mempengaruhinya.
6. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki alat ukur sehingga lebih sempurna dan cocok untuk digunakan khususnya untuk

individu di Indonesia.

B. Saran Praktis

7. Untuk lembaga yang peduli terhadap kekerasan pada perempuan, hendaknya dapat mendorong perkembangan *self esteem* pada remaja khususnya perempuan sehingga dapat meningkatkan penilaian terhadap dirinya. Dengan meningkatkan *self esteem* akan meningkatkan penilaian diri terhadap individu sehingga mampu mengambil keputusan dan juga dalam menghadapi situasi sosial, termasuk *dating violence*.
8. Adapun untuk lembaga yang peduli terhadap kekerasan perempuan, dapat mengsosialisasikan akan pentingnya *self esteem* bagi individu khususnya remaja karena perkembangan psikososial yang pesat terjadi pada remaja. Selain itu, dapat mengsosialisasikan akan pentingnya dalam mengsosialisasikan akan bahayanya *dating violence* agar remaja mengetahui ciri-ciri dan dampak dari *dating violence*, sehingga remaja mampu menghindari jika terjadi perilaku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Coopersmith. 1967. *The Antecedents of Self-esteem*. San Francisco.
- [2] Katreena Scott, Straus A. Murray. 2007. Denial, Minimization, Partner Blaming, and Intimate Aggression in Dating Partner. *Journal of Interpersonal Violence*.pdf
- [3] Straus A. Murray. 1996. *Journal of Family Issues*.
- [4] De Genova, Rice (2005). *Intimate Relationships Marriages and Families* (6th ed.). England
- [5] Warkentin, Jennifer. 2008. *Psychology Dating Violence and Sexual Assault Among College Men*.
- [6] Mruk. 2006. *Self esteem Theory, Research, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self Esteem*. New York: Slinger Publishing.
- [7] Benokraitis, Nijole V. 1996. *Marriages and Families 2nd edition: Changes, Choices and Constraint*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- [8] Kyns, P. 1989. *Cinta Muda-Mudi*. Pustaka Kaum Muda. Penerbit Kanisius.
- [9] Papalia, D.E, Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2004. *Human Development* (9th ed). New York: McGraw Hill.
- [10] Papalia, D.E, Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2007. *Human Development* (10th ed). New York: McGraw Hill.
- [11] John W. Santrock. 2004. *Child Development* (10th ed). New York: McGraw Hill.
- [12] John W. Santrock. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [13] Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (5th ed). Erlangga.
- [14] Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Bumi Aksara.
- [15] Desmita R. 2008. *Psikologi Perkembangan*. BandungL PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- [17] Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- [18] World Health Organization. 2002. *World Report on Violence and*

Health. Geneva

- [19] Marcus, R.F. 2007. *Aggression and Violence in Adolescence*. Cambridge University Press.
- [20] Krahe, Barbara. 2001. *Buku Panduan Psikologi Sosial Perilaku Agresif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- [21] Hancock, K., Keast, H., & Ellis, W. 2017. The Impact of Cyber Dating Abuse on Self-Esteem: The Mediating Role of Emotional Distress. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*.